

PENGEMBANGAN APLIKASI *NEED ASSESSMENT* SISWA UNTUK PENYUSUNAN PROGRAM BK DI SMK

Mas Ovi Putra Bathara

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan

Email : (masbathara@mhs.unesa.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini mengembangkan sebuah aplikasi Angket Kebutuhan Peserta Didik yang bertujuan untuk memberikan alternatif pada guru Bimbingan dan Konseling dalam pembuatan program kerja tahunan dengan media sebuah aplikasi. Pengembangan aplikasi Angket kebutuhan Peserta Didik mengacu pada teori *Borg and Gall* yang disederhanakan oleh Tim Puslitjaknov (2008) yang meliputi 1) Analisis produk yang akan dikembangkan, 2) menyusun *draft* produk awal, 3) validasi ahli dan revisi produk dan 4) Uji coba produk dan revisi produk

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif dan kuantitatif. Nilai yang diperoleh dari validator ahli materi meliputi aspek kegunaan dengan rerata sebesar 93,8%, aspek kelayakan dengan rerata 100%, aspek ketepatan dengan rerata 93,8% dan aspek kepatutan dengan rerata sebesar 87,5%. Hasil rerata secara keseluruhan mendapatkan nilai sebesar 94,6% yang menunjukkan kriteria sangat baik dan tidak perlu direvisi. Selanjutnya, penilaian dari validator ahli media aspek kegunaan dengan rerata sebesar 75% ,aspek kelayakan dengan rerata 83, aspek ketepatan dengan rerata 94% dan aspek kepatutan dengan rerata sebesar 96. Hasil penilaian tersebut jika di rerata secara keseluruhan mendapatkan nilai sebesar 89% yang menunjukkan kriteria sangat baik dan tidak perlu direvisi. Terakhir, penilaian dari calon pengguna yaitu guru Bimbingan dan Konseling meliputi aspek kegunaan dengan rerata sebesar 100%, aspek kelayakan dengan rerata 93,8%, aspek ketepatan dengan rerata 100% dan aspek kepatutan dengan rerata sebesar 100%. Hasil rerata secara keseluruhan mendapatkan nilai sebesar 98% yang menunjukkan kriteria sangat baik dan tidak perlu direvisi.

Kata kunci : Pengembangan, *Need assessment*, Program BK

Abstract

This study developed an application of Student Needs Assessment which aims to provide an alternative for Guidance and Counseling teachers in making the annual work program with an application as the medium. The development of Student Needs Assessment application is referring to the theory of Borg and Gall which was simplified by Puslitjaknov Team (2008) constituting 1) product development analysis, 2) initial product draft arrangement, 3) expert validation and revision and 4) product trial and product revision

The designs used in the study are qualitative and quantitative design. The scores obtained from the material expert validator comprise the usability aspect with an average of 93.8%, the feasibility aspect with an average of 100%, the accuracy aspect with an average of 93.8% and the propriety aspect with an average of 87.5%. The overall average score is 94.6% which shows felicitous criteria that it does not need to be revised. Furthermore, the assessment from the media expert validator in the aspect of usability resulting an average of 75%, the aspect feasibility with an average of 83, the aspect of accuracy with an average of 94% and the aspect decency with an average of 96. Based on the results, if they are averaged as whole, the total score is 89% which signifies very good criteria and no revision is needed. Finally, the assessment from prospective users, specifically the Guidance and Counseling teacher, covers the usability aspect with an average of 100%, the feasibility aspect with an average of 93.8%, the accuracy aspect with an average of 100% and the decency aspect with an average of 100%. The overall average scores obtained is 98% which is indicated as very good criteria so that it does not need to be revised.

Keywords: Development, Need assessment, Guidance and Counseling Program

PENDAHULUAN

Pendidikan sejatinya bertujuan untuk membentuk manusia yang seutuhnya. Bimbingan dan

Konseling secara tidak langsung menunjang tujuan dari pendidikan dengan menangani masalah yang dihadapi oleh siswa beserta memberikan layanan secara khusus kepada siswa sehingga siswa dapat mengembangkan diri secara optimal. Adanya konselor di sekolah diharapkan mampu untuk membantu guru dalam memperluas pandangan guru tentang masalah afektif yang dihadapi oleh siswa, seperti keadaan emosional siswa sehingga mengganggu proses belajar. Konselor dan guru merupakan tim yang saling bersinergi untuk demi terciptanya suasana pembelajaran yang efektif. Oleh hal itu kegiatan bimbingan dan konseling tidak bisa terlepas dari kegiatan belajar mengajar di sekolah

Menurut Walgito (2005) Bimbingan merupakan suatu pertolongan yang menuntun. Bimbingan merupakan suatu tuntunan. Hal ini mengandung pengertian bahwa di dalam memberikan suatu bimbingan, apabila keadaan menuntut, adalah kewajiban dari pembimbing untuk memberikan bimbingan secara aktif dan menyeluruh, yaitu memberikan arahan kepada yang dibimbingnya. Selain itu bimbingan memiliki pengertian memberikan pertolongan dengan menentukan arahan kepada siswa yang sedang di bimbing. Sangat tidak mungkin seorang konselor akan membiarkan individu yang dibimbingnya dalam keadaan terlantar dengan terang-terangan individu tersebut tidak dapat menghadapi masalah yang dilalui.

Fungsi bimbingan dan konseling di sekolah menurut Hikmawati (2010) diantaranya: 1) Fungsi Pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling membantu konseli agar memiliki pemahaman sepenuhnya terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). 2) Fungsi *Preventif*, yaitu fungsi yang berkaitan dengan usaha konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin akan terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh konseli. 3) Fungsi Pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Konselor senantiasa berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan konseli atau bekerja sama merencanakan dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis. 4) Fungsi Penyembuhan, adalah fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif. Fungsi ini berhubungan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada konseli yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar maupun karier. 5) Fungsi Penyaluran, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karir sesuai dengan minat, bakat, keahlian, dan ciri-ciri kepribadian lainnya. 6) Fungsi Adaptasi, yaitu berfungsi untuk membantu para pelaksana pendidikan, kepala sekolah dan staf, konselor, dan guru untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan konseli. 7) Fungsi Penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dan konseling

dalam membantu konseli agar dapat menyesuaikan diri dengan diri dan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif. 8) Fungsi Perbaikan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berfikir, berperasaan, dan bertindak. 9) Fungsi Fasilitasi, memberikan kemudahan kepada konseli dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi, selaras, dan seimbang seluruh aspek dalam diri konseli. 10) Fungsi Pemeliharaan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya. Fungsi ini memfasilitasi konseli agar terhindar dari kondisi-kondisi yang menyebabkan penurunan produktivitas diri.

Pelayanan bimbingan dan konseling ini juga membantu siswa untuk mengatasi kelemahan, hambatan dan masalah yang dialami oleh siswa. Guru bimbingan dan konseling memiliki tanggung jawab memberikan layanan bimbingan dan konseling untuk membantu peserta didik memiliki penerimaan diri yang baik.

Setiap siswa-siswi pasti memiliki berbagai macam masalah. Masalah yang dimiliki oleh salah satu siswa pun berbeda dengan masalah yang dimiliki oleh siswa lainnya. Terutama individu yang sedang memasuki masa-masa remaja. Karena pada masa ini, seorang siswa-siswi mengalami transisi dari pubertas menuju masa remaja seringkali menunjukkan beragam gejala emosi serta mengharuskan mereka untuk beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungan baru yang lebih luas serta berhadapan dengan masyarakat luas. Seperti halnya siswa SMK ketika lulus diharapkan mampu untuk terjun ke dunia kerja secara langsung dan berhadapan dengan lingkungan lebih luas dari sebelumnya.

Program bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu dan mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa. ketepatan dalam menentukan program bimbingan dan konseling oleh guru bimbingan dan konseling sangat berpengaruh untuk membantu dan mengatasi masalah siswa secara optimal.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan aplikasi *need assessment* siswa untuk penyusunan program Bimbingan dan Konseling di SMK

KAJIAN PUSTAKA

Pengembangan

Gay (1990) menjelaskan Penelitian pengembangan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan suatu produk yang sangat efektif untuk digunakan di sekolah, dan bukan untuk menguji suatu teori. Sedangkan Borg and Gall (1983) mendefinisikan penelitian pengembangan merupakan proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi suatu produk di bidang pendidikan. Langkah-langkah dari proses pengembangan disebut siklus R & D, yang terdiri dari mempelajari suatu temuan penelitian yang berkaitan dengan produk yang sedang dikembangkan, mengembangkan produk

berdasarkan pada temuan ini, bidang pengujian dalam pengaturan dimana ia akan digunakan nantinya, dan merevisinya guna diperbaiki kekurangan yang ditemui pada tahap mengajukan pengujian.

Seals dan Richey (1994) mendefinisikan penelitian pengembangan sebagai suatu kajian sistematis pada pendesainan, pengembangan serta evaluasi program, proses dan produk pembelajaran yang harus memenuhi sebuah kriteria validitas, kepraktisan serta efektifitas.

Berdasarkan definisi-definisi pengembangan di atas ditarik kesimpulan bahwasannya penelitian pengembangan adalah suatu pendesainan, pengembangan serta evaluasi guna menghasilkan suatu produk pembelajaran dengan syarat telah melewati beberapa prosedur salah satunya adalah pengujian dari beberapa ahli.

Aplikasi

Menurut Dhanta (2009) Aplikasi merupakan *software* yang dibuat oleh suatu perusahaan komputer untuk membantu mengerjakan tugas-tugas tertentu, misalnya Microsoft Word, Microsoft excel.

Nazrudin Safaat (2012) perangkat lunak aplikasi merupakan suatu sub-kelas perangkat lunak komputer yang memanfaatkan kemampuan komputer secara langsung guna melakukan suatu tugas yang diinginkan oleh penggunanya. Aplikasi secara tidak langsung ditujukan untuk memudahkan pengguna dalam mengerjakan sesuatu. Terdapat contoh aplikasi untuk mengolah angka yaitu *calculator* dan *Microsoft Excel*. Aplikasi untuk mengolah kata seperti *wordpad* dan *Mirosoft Word*. Adapun aplikasi untuk mengolah gambar seperti *Photoshop* dan *Corel Draw*.

Aplikasi merupakan penggunaan di dalam suatu komputer, dengan berisi instruksi atau pernyataan yang disusun dengan sedemikian rupa agar komputer mampu memproses masukan (*Input*) menjadi keluaran (*Output*). Menurut Jogiyanto (2001) aplikasi digolongkan pada beberapa kelas, yaitu aplikasi perusahaan (enterprise), aplikasi infrastruktur perusahaan, aplikasi informasi kerja, aplikasi media dan hiburan, aplikasi pendidikan, aplikasi pengembangan media dan aplikasi rekayasa produk

Need Assessment

Kaufman (1972) menjelaskan *Need Assessment* adalah sebagai suatu proses untuk mendapatkan data diskepansi dan menempatkan prioritas-prioritas di antara diskrepansi atau kebutuhan-kebutuhan yang ada. Menurut Astramovich & Coker (2007) tahap-tahap need assessment dapat menyediakan informasi yang penting bagi konselor sekolah guna merancang dan mendefinisi ulang keseluruhan program dan layanan konseling sekolah yang telah ditawarkan di dalamnya.

Menurut Rosra dkk. (2013) kegiatan assesmen ini meliputi 1) asesmen konteks lingkungan program yang terkait dengan kegiatan mengidentifikasi harapan dan tujuan sekolah, orangtua, masyarakat, dan stakeholder pendidikan terlibat, sarana dan prasarana pendukung program bimbingan, kondisi dan kualifikasi konselor, serta kebijakan pimpinan sekolah.

2) asesmen kebutuhan masalah peserta didik yang menyangkut karakteristik peserta didik seperti, aspek fisik (kesehatan dan keberfungsian), kecerdasan, motivasi, sikap dan kebiasaan belajar, minat, masalah-masalah yang dihadapi, kepribadian, tugas perkembangan psikologis.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti merujuk pada model pengembangan Borg & Gall. Namun, karena keterbatasan peneliti, penelitian ini tidak dapat memenuhi prosedur ideal yang dikembangkan oleh Borg & Gall, penelitian ini tidak dilakukan uji lapangan dan produksi massal hanya sampai pada uji validasi ahli dan uji validasi pengguna yakni konselor sekolah. Hal ini sesuai dengan prosedur penelitian pengembangan berdasarkan hasil inovasi dari Tim Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional (Tim Puslitjaknov, 2008) yang diringkas menjadi 5 langkah pokok. Penelitian ini menggunakan 4 dari 5 langkah yang ada, meliputi: Menganalisis produk yang akan dikembangkan, 2) penyusunan draf produk awal, 3) validasi ahli dan revisi, 4) Uji coba produk dan revisi produk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan beberapa kegiatan yang disesuaikan dengan proses tahapan pengembangan Borg & Gall (yang telah disederhanakan oleh Tim Puslitjaknov). Tahapan yang dilakukan peneliti adalah : 1) analisis produk yang dikembangkan, yang terdiri dari need assessment dan studi kepustakaan; 2) mengembangkan produk awal; 3) uji validasi ahli materi, ahli media, dan calon pengguna yang kemudian akan menjadi bahan revisi produk. Peneliti hanya melakukan 3 tahap model Pengembangan Borg & Gall yang telah disederhanakan oleh Tim Puslitjaknov. Oleh karena itu, tahapan hanya akan berhenti sampai uji validasi dan revisi.

1. Uji Ahli Materi

Berikut ini adalah tabel hasil penghitungan angket validator ahli materi yaitu Ibu Denok Setiawati, S.Pd., M.Pd., Kons. yang merupakan dosen yang kompeten di bidang Bimbingan dan Konseling dan mengajar di Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Surabaya. Adapun sajian data yang diperoleh dari penilaian ahli materi adalah sebagai berikut

a. Data Kuantitatif

Tabel 1. Hasil Penghitungan Angket Validator Ahli Materi

Rerata Aspek Kegunaan	93,8%	Sangat Baik, tidak perlu direvisi
Rerata Aspek Kelayakan	100%	Sangat Baik, tidak perlu direvisi
Rerata Aspek Ketepatan	93,8%	Sangat Baik, tidak perlu direvisi
Rerata Aspek Kepatutan	87,5%	Sangat Baik, tidak perlu direvisi

Rerata Keseluruhan	94,6%	Sangat Baik, tidak perlu direvisi
--------------------	-------	-----------------------------------

Hasil setiap aspek tersebut diakumulasikan sehingga hasil yang diperoleh adalah 94,6%. yang dapat diinterpretasikan sesuai dengan skor interpretasi Aplikasi AKPD memenuhi kriteria akseptabilitas dengan predikat sangat baik dan tidak perlu direvisi.

b. Data Kualitatif

Data kualitatif ahli materi diperoleh dari penilaian secara tertulis pada bagian komentar dan saran perbaikan instrumen penilaian saat pengujian produk. Berdasarkan hasil review dari ahli materi didapatkan beberapa masukan yang meliputi :

- (1) Perlu adanya penyusunan kata yang benar pada petunjuk penggunaan di *Sheet* awal.

2. Uji ahli Media

Selanjutnya adalah uji media yang dilakukan pada tanggal 23 November 2018. dalam uji ini diperoleh penilaian serta masukan untuk perbaikan media dan Modul. Review dengan ahli media dilakukan dengan bapak Wiryo Nuryono, S.Pd, M.Pd sebagai ahli media yang merupakan dosen yang mengajar di jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Surabaya. Adapun sajian data yang diperoleh dari penilaian ahli media adalah sebagai berikut :

a. Data Kuantitatif

Tabel 2. Hasil Penghitungan Angket Validator Ahli Media

Rerata Aspek Kegunaan	75%	Baik, tidak perlu direvisi
Rerata Aspek Kelayakan	83%	Sangat Baik, tidak perlu direvisi
Rerata Aspek Ketepatan	94%	Sangat Baik, tidak perlu direvisi
Rerata Aspek Kepatutan	96%	Sangat Baik, tidak perlu direvisi
Rerata Keseluruhan	89%	Sangat Baik, tidak perlu direvisi

Hasil setiap aspek tersebut diakumulasikan sehingga hasil yang diperoleh adalah 89%. yang dapat diinterpretasikan sesuai dengan skor interpretasi Aplikasi AKPD memenuhi kriteria akseptabilitas dengan predikat sangat baik dan tidak perlu direvisi.

b. Data Kualitatif

Data kualitatif ahli media diperoleh dari penilaian secara tertulis pada bagian komentar dan saran perbaikan instrumen penilaian saat pengujian produk. Berdasarkan hasil review dari ahli materi didapatkan beberapa masukan yang meliputi :

- (1) Perlu adanya penyusunan kata yang benar pada petunjuk penggunaan di *Sheet* awal.

3. Uji Calon Pengguna

Hasil revisi Uji Ahli, selanjutnya dikonsultasikan kembali ke calon pengguna dan juga meminta penilaian guna memperoleh masukan dan saran tentang modul yang dikembangkan. Penilaian dilakukan melalui lembar penilaian yang berisi kata pengantar, petunjuk pengisian, aspek-aspek yang akan diberikan penilaian, serta kolom komentar yang akan menjadi acuan pengembang dalam melakukan revisi. Adapun sajian data yang diperoleh dari penilaian ahli praktisi, yakni :

a. Data Kuantitatif

Berdasarkan penilaian yang sudah dilakukan, Berikut ini disajikan data hasil penilaian oleh Ibu Dra. Hj. Nur Laila sebagai calon pengguna(Guru BK)

Rerata Aspek Kegunaan	100%	Sangat Baik, tidak perlu direvisi
Rerata Aspek Kelayakan	93,8%	Sangat Baik, tidak perlu direvisi
Rerata Aspek Ketepatan	100%	Sangat Baik, tidak perlu direvisi
Rerata Aspek Kepatutan	100%	Sangat Baik, tidak perlu direvisi
Rerata Keseluruhan	98%	Sangat Baik, tidak perlu direvisi

Hasil setiap aspek tersebut diakumulasikan sehingga hasil yang diperoleh adalah 98%. yang dapat diinterpretasikan sesuai dengan skor interpretasi Aplikasi AKPD memenuhi kriteria akseptabilitas dengan predikat sangat baik dan tidak perlu direvisi.

b. Data Kualitatif

Data kualitatif calon pengguna diperoleh dari penilaian secara tertulis pada bagian komentar dan saran perbaikan instrumen penilaian saat pengujian produk. Berdasarkan hasil review dengan ahli media tidak didapatkan masukan dan beberapa hal yang perlu di revisi.

PENUTUP
Simpulan

Berdasarkan hasil pengembangan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa Aplikasi AKPD telah memenuhi kriteria akseptabilitas, yang meliputi aspek kegunaan, kelayakan, kepatutan dan ketepatan. Dari serangkaian aspek tersebut didapatkan rincian khusus dari hasil pengembangan Aplikasi AKPD sebagai berikut, Hasil penilaian dari penilaian validator ahli materi pada aspek kegunaan mendapatkan 93,8%, aspek kelayakan 100%, aspek ketepatan 93,8% dan aspek kepatutan 87,5% secara keseluruhan didapatkan rata-rata 94,6% dapat disimpulkan aplikasi AKPD sangat layak untuk digunakan. Dari hasil penilaian dari validator ahli media didapatkan rata-rata persentase penilaian sebesar 89% berdasarkan aspek kegunaan 75%, kelayakan 83%, ketepatan 94% dan aspek kepatutan 96% dan

dapat disimpulkan bahwa Aplikasi AKPD yang dikembangkan memenuhi kriteria akseptabilitas dengan predikat sangat layak untuk digunakan. Hasil penilaian dari calon pengguna menunjukkan predikat yang sangat layak untuk digunakan yaitu 98%. Yang diperoleh dari aspek kegunaan 100%, aspek kelayakan 93,8%, aspek ketepatan 100% dan aspek kepatutan 100%.

Aplikasi AKPD telah diperbaiki sesuai dengan masukan, komentar maupun saran yang telah diberikan oleh ahli materi, ahli media dan calon pengguna (guru BK). Dengan demikian dapat diketahui bahwa Aplikasi AKPD berkategori sangat baik dan dinyatakan memenuhi kriteria akseptabilitas.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, terdapat beberapa saran yang ditujukan kepada beberapa pihak, diantaranya yaitu:

1. Bagi Konselor

Aplikasi AKPD yang telah dikembangkan oleh peneliti dapat menjadi media yang digunakan konselor untuk menentukan program semester ataupun program tahunan agar tidak mengacu dari program semester ataupun program tahunan dari tahun sebelumnya

2. Peneliti Lain

Pengembangan Aplikasi AKPD terbatas pada aspek akseptabilitas (kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan) karenanya diharapkan peneliti lain dapat melakukan tahapan penelitian pengembangan lagi secara menyeluruh dengan menghasilkan produk-produk yang lebih kreatif dan inovatif sehingga guru BK lebih mudah dan lebih terbantu untuk menentukan program semester ataupun program tahunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Walgito, B. 2005. *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*. Yogyakarta: C.V. Andi Offset
- Borg and Gall (1983). *Educational Research, An Introduction*. New York and London. Longman Inc.
- Seels, Barbara B. & Ritchey, Rita C. 1994. *Teknologi Pembelajaran: Definisi dan Kawasannya*. Penerjemah Dewi S. Prawiradilaga, dkk. Jakarta: Kerjasama IPTPILPTK UNJ.
- Dhanta, Rizky. 2009. *Pengantar Ilmu Komputer*. Surabaya: INDAH.
- Safaat Nazruddin H. (2012) (Edisi Revisi). *Pemograman Aplikasi Mobile Smartphone dan Tablet PC Berbasis Android*. Informatika. Bandung.
- Jogiyanto. 2001. *Analisis Dan Disain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta: ANDI
- Kaufman, Roger A. (1972). *Educational System Planning*. New Jersey : Prentice Hall Inc., Englewood Cliffs
- Astramovich, R.L. & Coker, J.K. (2007). *Program Evaluation: The Accountability Bridge Model for Counselors*. Journal of Counseling & Development, Vol. 85. Hlm. 162-172.

- Rosra, M., Mayasari, S. & Rahmayanthi, R. 2013. *Kinerja Konselor Sekolah dalam Penyusunan Program BK pada Konselor Sekolah Se-Kabupaten Lampung Tengah Tahun Akademik 2012/2013*. -.